

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra selalu berhubungan dengan aspek kejiwaan, dan hal itu lumrah terjadi terutama dialami oleh penulis karya, bahkan sampai kepada pembaca. Psikologi pada sastra melakukan kajian sastra dengan memandang karya sastra sebagai sebuah kegiatan kejiwaan dari penulis maupun pembacanya (Kinanti, 2006).

Dalam sebuah karya sastra tentu ada bahasa yang digunakan, menurut Endraswara (dalam Fitriany, 2018) bahasa dalam sebuah karya sastra merupakan simbol psikologis.

Ada tiga cara untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra yaitu, pertama memahami unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis. Kedua, memahami unsur kejiwaan tokoh fiktional dalam karya sastra. Ketiga, memahami unsur kejiwaan pembaca (Ratna, dalam Nugraha: 2019).

Salah satu contoh karya sastra yang di dalamnya terdapat aspek psikologis adalah novel. Di dalam novel, terdapat tokoh yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral serta kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan (Nurgiyantoro, dalam Munawaroh: 2017). Hal ini menunjukkan bahwa erat sekali kaitannya antara karya sastra dengan aspek psikologis dalam membantu memperdalam penokohan seorang tokoh dalam sebuah novel.

Salah satu novel yang menggunakan unsur psikologis dalam penokohnya adalah novel *Kimi wa Tsukiyo ni Hikarikagayaku*. Novel dengan 234 halaman ini menceritakan romansa tiga orang remaja anak SMA yang terlibat cinta segitiga. Namun, kisah cinta mereka kandas karena tokoh Mamizu Watarase yang meninggal karena terjangkit penyakit *luminesensi*. Hal ini membuat Takuya Okada terpukul. Karena apa yang telah dia perbuat, menjadi sia-sia. Sebaliknya, Akira Kayama menganggap semua kejadian tersebut memang lumrah terjadi, dia juga beranggapan bahwa semuanya akan mati pada waktunya. Dia juga beranggapan sama terhadap kematian kakaknya, padahal kakaknya merupakan keluarga baginya dan Mamizu merupakan cinta pertamanya, namun Akira Kayama beranggapan semuanya sama saja tanpa merasa kesedihan dalam dirinya. Akira Kayama juga selalu ingin segera mati karena kehidupannya yang tidak berguna. Kehidupan yang acuh terhadap sekitar, memanfaatkan orang lain, dan tidak memiliki perasaan untuk mengejar masa depan. Seiring berjalannya cerita Akira Kayama bertemu dengan tokoh lain yang akan membuat pemikirannya tentang kehidupan yang dialaminya sekarang ini berubah.

Penulis merasa tertarik untuk mengetahui penyebab gangguan kepribadian antisosial dan tipe kepribadian dominan yang ada pada tokoh Akira Kayama yang merujuk pada ciri-ciri gangguan kepribadian *Antisocial Personality Disorder* (ASPD). Mengingat sikap acuh terhadap orang-orang di sekitar atau disebut dengan antisosial yang tergambar dalam novel bisa dialami sebagian orang terutama anak remaja (Durand, dalam Simanullang: 2016). Hal ini didukung oleh pendapat (Hare,

1991) bahwa orang dengan ciri-ciri ASPD, kebanyakan menjangkit anak remaja berusia kisaran kisaran 18 tahun.

Gangguan kepribadian tokoh Akira Kayama dalam novel ini merujuk pada ciri-ciri gangguan kepribadian *Antisocial Personality Disorder* (ASPD) yang dikategorikan oleh Atsushi (2014). Dimana orang merasa acuh terhadap lingkungan sekitarnya dan cenderung menggunakan orang lain untuk kepentingan diri sendiri. Perilaku ini dikhawatirkan memberikan pengaruh yang buruk terhadap lingkungan masyarakat.

Penelitian menggunakan pendekatan psikologi sastra sudah banyak dibuat, salah satunya penelitian oleh Santosa (2017) menjelaskan bahwa faktor psikologis yang dialami tokoh, bisa saja mempengaruhi tindakan yang akan diperbuat tokoh tersebut nantinya. Hal ini tergantung seberapa baiknya dalam menyikapi hal yang berhubungan dengan psikologis tersebut. Hal yang disinggung dalam penelitian ini adalah tentang psikologi sastra melalui unsur kepribadian menurut teori Carl Gustav Jung yang berfokus pada karakter utama.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Gangguan Kepribadian Antisosial Tokoh Akira Kayama**”. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti serta teori yang digunakan. Penulis berfokus pada perkembangan tokoh utama ketiga serta menggunakan pendekatan psikologi sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa karakter tokoh Akira Kayama dalam novel *Kimi wa Tsukiyo ni Hikarikagayaku*?
2. Apa karakter dominan tokoh Akira Kayama dalam novel *Kimi wa Tsukiyo ni Hikarikagayaku*? Analisis ditinjau dari teori gangguan kepribadian sosial oleh Atsushi
3. Apa penyebab timbulnya karakter dominan tokoh Akira Kayama dalam novel *Kimi wa Tsukiyo ni Hikarikagayaku*?

1.3 Batasan Masalah

Rumusan masalah nomor dua, hanya dikaji berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Atsushi. Penelitian diambil dari beberapa *chapter* saja yaitu *At First Sight*, dan *Yuuri and Koe* yang berfokus pada tokoh utama ketiga.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter tokoh Akira Kayama dalam novel *Kimi wa Tsukiyo ni Hikarikagayaku*
2. Untuk mengetahui karakter dominan tokoh Akira Kayama dalam novel *Kimi wa Tsukiyo ni Hikarikagayaku*. Analisis ditinjau berdasarkan gangguan kepribadian antisosial oleh Atsushi

3. Untuk mengetahui penyebab timbulnya karakter dominan tokoh Akira Kayama dalam novel *Kimi wa Tsukiyo ni Hikarikagayaku*

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai unsur-unsur pembangun penokohan dalam sebuah karya sastra yang berhubungan dengan aspek psikologi penokohan tokoh dalam sebuah novel.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Diharapkan penulis bisa belajar lebih mendalam mengenai unsur-unsur pembangun dalam sebuah karya sastra.

- b. Bagi pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan penelitian selanjutnya serta mampu memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan dalam penelitian ini.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penjelasan mengenai novel, dan teori yang dipakai untuk menganalisis permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode yang digunakan, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, keabsahan data, teknik analisis data, langkah penelitian, dan tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan data berupa hasil penelitian dan pembahasan temuan tersebut yang kemudian dikaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.